



Pengembangan Bahan Ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) Untuk Melatih Keterampilan Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV-F di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto Kabupaten Mojokerto

Ahmad Arif, Rahmat²

^{1,2} Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Corresponding Author : tpqmadinnurulhikmah@gmail.com

ABSTRACT

Pengembangan Bahan ajar ini berdasarkan realita bahwa pendidikan agama Islam di madrasah harus terus bisa mengikuti perkembangan dan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Kemudahan dalam mempelajari dan capain target pembelajaran menjadi prioritas dalam rencana pembelajaran. Bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah berusaha untuk menjawab tantangan tersebut. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan prosedur pengembangan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah dalam fungsinya untuk melatih ketrampilan siswa dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini mengambil model pada siswa kelas IV-F di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto sebagai eksperimennya. Adapun tahapan dalam pengembangan bahan ajar tesis ini menggunakan model Borg & Gall dengan tahapan 1) Analisis kebutuhan, 2) Perencanaan pengembangan bahan ajar, 3) Pengembangan Bahan Ajar, 4) Validasi Produk, 5) Uji coba kelompok kecil, 6) Uji Lapangan, 7) Analisis hasil uji produk bahan ajar dan Uji lapangan. 8) Tahap revisi produk. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah ini adalah 1) Telah berhasil menjelaskan dengan detail prosedur pengembangan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA), 2) Produk pengembangan ini telah terbukti valid dan dapat meningkatkan capain belajar siswa yang didasarkan pada hasil dari validasi ahli Desain bahan ajar sebanyak 93%, ahli Bahasa Indonesia sebanyak 92%, ahli materi PAI sebanyak 92%, Sedangkan dari hasil angket siswa didapatkan prosentase sebanyak 95%. Dan berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) mampu mencapai target pendidikan agama Islam di kelas IV-F Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto dalam ketrampilan pendidikan agama Islam.

Kata Kunci

Pengembangan, Bahan Ajar, Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah, PAI.

PENDAHULUAN

Kualitas tingkat keberhasilan pendidikan tercermin dalam perilaku atau akhlak keseharian dari lembaga pendidikan tersebut. Begitu juga dengan semua perilaku negatif yang terjadi disebabkan oleh kerapuhan karakter karena ketidak optimalan pembentukan karakter di sebuah lembaga pendidikan.

Pendidikan karakter sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam kehidupan sehari-harinya (Anas Salahudin, 2013. 42) terutama pembentukan karakter. yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan. Sudah jelas dalam pembentukan perilaku yang baik dalam istilah agama disebut Akhlaqul Karimah. Aklak al karimah sangat ditentukan oleh seberapa besar nilai-nilai agama yang diterapkan dalam masyarakat pendidikan tersebut. Pendidikan agama telah dirasakan penting oleh masyarakat karena turut menentukan terhadap karakter generasi selanjutnya. Semakin banyak pihak yang peduli dan mengupayakan pembentukan manusia religius, beriman, bertakwa, dan berbudi pekerti luhur semakin baiklah adanya generasi penerus bangsa (Tilaar, H.A.R. 2005..14)

Pendidikan bukan hanya untuk mengasah kecedasan intelektual peserta didik, tapi juga untuk mengembangkan kecerdasan emosional serta kecerdasan spiritual mereka (STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep 2019, 2598-3989). Pada sebagian anak yang memiliki kecerdasan intelektual atau IQ, kurang memperhatikan terhadap masalah spiritual atau agama. Untuk menyempurnakan perilaku sosial keagamaan, kecerdasan intelektual harus disertai dengan kecerdasan spiritual, supaya pendidikannya menjadi lebih terarah. Dengan penanaman pendidikan keagamaan yang benar maka potensi kecerdasan manusia akan terbentuk terutama kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah suatu karakter religius yang melandasi terhadap cara berfikir dan berperilaku baik berdasarkan kecerdasan IQ dan EQ. Kecerdasan spiritual (EQ) mampu menyinergikan dua kecerdasan lain secara komprehensif (Ary Ginanjar Agustian. 2007. 47)

Pendidikan Islam adalah suatu proses dalam membentuk insan yang paripurna, dalam kehidupan di dunia dan mampu menghantarkan kesuksesan di akhiratnya. Dalam mencapai kesempurnaan itu, manusia harus beramal kebaikan yang didasarkan keilmuan yang telah diperolehnya. Amal-amal yang dilakukan adalah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menggapai keridlaan-Nya. Dan titik akhirnya adalah mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat (Hamdani Ihsan, 2018, 2541-3686).

Proses pendidikan pada intinya merupakan interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (murid) untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks umum tujuan pendidikan tersebut antara lain mentransmisikan pengalaman dari generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan menekankan pengalaman dari seluruh masyarakat, bukan hanya pengalaman pribadi perorangan. Definisi ini sejalan dengan pendapat Jhon Dewey yang mengatakan bahwa pendidikan merupakan organisasi pengalaman hidup, pembentukan kembali pengalaman hidup, dan juga

pembahasan pengalaman hidup sendiri. Sedangkan dalam konteks Islam pendidikan dapat diartikan sebagai proses persiapan generasi muda untuk generasi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. (Abuddin Nata, 2015, 2541-3686)

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pembelajaran dan pengaplikasian keilmuan dalam kehidupan sehari-hari tentang agama Islam yang berlandaskan Al Quran dan As Sunnah. Dengan pendidikan agama Islam diharapkan para peserta didik yang mempelajari agama Islam dapat memahami, mempraktikkan dan juga mengaplikasikan seluruh pembelajaran yang sudah didapatkan pada saat pendidikan tersebut berlangsung ataupun setelahnya. Jadi keilmuan yang telah diperolehnya selama proses pembelajaran diterapkan dalam bentuk perilaku yang baik untuk mengamalkannya selama proses belajar dan setelahnya untuk dirinya sendiri, orang-orang sekitarnya dan lingkungannya yang dapat pertanggungjawabkan sebagai bentuk ibadah kepada Allah dan pada akhirnya terbentuklah insan-insan yang berjiwa harmonis, bahagia dalam kehidupannya di dunia dan kelak diakhiratnya.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (Q.S. Adz Dzariyat Tafsir Ringkas Kemenag RI)

Pendidikan agama Islam merupakan modal dasar bagi manusia untuk mengetahui jati dirinya dan untuk dapat hidup ditengah-tengah masyarakat, sebagai makhluk sosial yang membutuhkan hubungan sesama, untuk mendapatkan pendidikan agama secara formal di madrasah adalah tempat pendidikan yang paling tepat, karena lembaga madrasah adalah lembaga yang pendirian awalnya adalah untuk mensyiarkan agama melalui pendidikan formal.

Pendidikan Islam di lembaga madrasah mempunyai tanggung jawab dalam bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain, sering menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan menentukan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggungjawab dengan nilai-nilai Islam (Sudiyono. 2009, 7).

Selanjutnya dalam pendidikan di madrasah yang paling bertanggung jawab dalam penyampaian materi pendidikan Agama Islam adalah seorang guru, tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang amat luas.

Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain. Dalam pendidikan di Madrasah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar dan membina.

Dalam penyampaian materi pendidikan, seorang guru berpedoman pada acuan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah melalui kemendiknas sedangkan di lembaga madrasah melalui kementerian Agama (KMA no 183 tahun 2019). Berdasarkan acuan tersebut secara materi pembelajaran dituangkan dalam buku pedoman yang digunakan sebagai standar proses belajar mengajar oleh guru kepada para peserta didik.

Pelaksanaan proses belajar mengajar seorang guru disarankan agar tidak terlalu bergantung pada buku pelajaran semata, namun guru dituntut untuk mampu memberikan pengembangan-pengembangan yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kondisi lingkungan setempat dan global. Hal ini dalam upaya agar dalam proses pembelajaran betul betul bisa tercapai secara maksimal dari standar minimal yang diprogramkan oleh pemerintah, sehingga pendidikan yang dilaksanakan betul-betul menjadi proses pendidikan yang bermakna. Sebagaimana termaktub dalam Permendiknas nomor 02 Tahun 2008 Pasal 1, yakni:

Buku teks adalah buku pedoman yang dijadikan acuan pada pendidikan tingkat dasar, tingkat lanjutan pertama, tingkat lanjutan atas ataupun dalam pendidikan di perguruan tinggi. Buku teks yang menjadi pedoman harus yang memuat materi pembelajaran yang mengandung unsur-unsur peningkatan Imtak, Iptek dan Akhlaqul Karimah. keimanan, ketaqwaan, Akhlaqul Karimah mengandung nilai-nilai estetis, kinestetis potensi dan kesehatan yang kualitasnya sesuai dengan standar pendidikan nasional (pengembangan bahan ajar no. 2 Tahun 2008 pasal 1 (3))

Hendaknya guru menggunakan buku secara maksimal dengan mengembangkan bahan ajar tersebut sebagai sumber materi. Pengembangan diperlukan untuk memecahkan masalah ataupun kesulitan belajar. Karena beberapa materi pendidikan agama Islam yang seringkali membuat siswa sulit untuk memahami ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing dan lain sebagainya. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu pengembangan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang disampaikan abstrak, maka bahan ajar harus mampu menggambarkan sesuatu yang abstrak, misalnya bahan tertulis seperti buku, lembar kerja siswa, modul, brosur, hand out maupun bahan tidak tertulis seperti video/film aplikasi interaktif berbasis komputer dan internet. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana

sesuai dengan tingkat berpikir siswa sehingga menjadi mudah dipahami (Al-Tadzkiyyah 2019 2528-2476)

Dalam realitanya dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di lembaga formal sering adanya keterbatasan-keterbatasa mulai dari jumlah jam tatap muka, materi yang sangat padat, kondisi modal pengetahuan, kebiasaan peserta didik yang beraneka ragam. Maka menghadirkan bahan ajar yang tepat, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungan adalah suatu keniscayaan. Pertimbangan lain bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan di satuan pendidikan dengan pendidikan lain belum tentu sesuai walaupun materi yang disampaikan sama. Ada alasan ketidakcocokan misalnya lingkungan sosial, geografis, budaya dan latar belakang siswa. Maka guru perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa di sekolahnya. Hal tersebut guna meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Bahan ajar dapat dikatakan baik dan berkualitas apabila telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Standar tersebut kemudian dijadikan karakteristik dan alat ukur ketercapain sebuah bahan ajar.

Karakteristik bahan ajar yang baik harus mengandung substansi materi diakumulasi yang diambil dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sudah dituangkan dalam kurikulum, serta harus mengandung unsur-unsur mudah difahami, menarik, tektual maupun kontekstual, dan mudah diperoleh (Depdiknas 2004). Untuk mewujudkan tercapainya kompetensi karakter ubudiyah yang baik dan akhlak yang mulia bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto, maka diperlukan buku ajar yang disediakan oleh pihak madrasah yang dapat digunakan oleh siswa sebagai standar untuk mencapai tujuan terbentuknya karakter amaliyah ubudiyah yang baik dan akhlak yang mulia, serta dapat meningkatkan keilmuan peserta didik. Dalam realitanya pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan lingkungan guru dan siswa yang tersusun dalam buku sebagai bahan ajar masih belum maksimal khususnya dalam kaitannya untuk pembentukan karakter peserta didik. Ketidak maksimalan ketercapaian kompetensi karakter dasar bagi peserta didik dikarenakan oleh banyak faktor karena guru ada buku khusus terkait pengembangan ubudiyah dan Akhlaqul Karimah, buku-buku yang ada sekitar hanya buku pedoman dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang sesuai dengan kurikulum untuk ketercapain pembelajaran peserta didik. Perlu diketahui pula dalam pembelajaran pendidikan agama Islam tidak cukup hanya menyelesaikan satu buku ataupun mentransfer pengetahuan belaka, akan tetapi perlu keteladanan, melatih dan membiasakan amaliyah-amaliyah yang telah ia peroleh pengetahuannya untuk meningkatkan keimanan,

ketaqwaan dan akhlaq al karimah sebagai aktualisasi dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.

Madarasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto merupakan salah satu sekolah yang besar dengan akreditasi (A) dan jumlah siswa yang banyak mencapai 1127 siswa di tahun 2020, dengan sarana prasana madrasah yang cukup memadai dalam proses belajar mengajar. Dengan fasilitas memadai maka tuntutan untuk menghasilkan out put peserta didik yang baik adalah suatu tuntutan.

Kehadiran buku Pedoman Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto sebagai buku pendukung yang berisikan materi untuk mendukung buku pedoman pegangan bagi guru dan peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan dan sesuai dengan tuntutan zaman serta sesuai dengan yang diharapkan oleh semua stakeholder madrasah. Buku pedoman ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam Pendidikan Agama Islam terkait dengan amaliyah ubudiyah dan Akhlaqul Karimah melalui pembiasaan yang istiqomah dalam membaca, hafalan dan mempraktekkan keilmuannya dalam keseharian adalah suatu kebutuhan yang urgen.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini menggunakan model Borg & Gall dengan tahapan 1) Analisis kebutuhan, 2) Perencanaan pengembangan bahan ajar, 3) Pengembangan Bahan Ajar, 4) Validasi Produk, 5) Uji coba kelompok kecil, 6) Uji Lapangan, 7) Analisis hasil uji produk bahan ajar dan Uji lapangan. 8) Tahap revisi produk. Lokasi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pengembangan yang telah diperoleh dari para ahli Desain, ahli bahasa Indonesia, ahli materi PAI dan hasil uji coba lapangan, selanjutnya dianalisis untuk menentukan tingkat kevalidan penyajian dan keefektifan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) yang dikembangkan. Adapun hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Analisis Produk Bahan Ajar

a) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Desain Bahan Ajar

Berdasarkan penetapan 7 aspek kriteria kelayakan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) yang ditunjukkan kepada validator dapat dijelaskan:

Data dari tanggapan ahli desain bahan ajar terhadap pengembangan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA), maka dapat ditemukan prosentase melalui rumus berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Melihat angket yang disiapkan berupa 7 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai dengan 4 kategori penilaian, maka jika 7 aspek dikaitkan dengan 4 jumlah skor ideal yang diperoleh dari 2 penilaian adalah 28

$$\text{Prosentase} = \frac{26 \times 100\%}{28} = 93 \%$$

b) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Bahasa Indonesia

Berdasarkan penetapan 5 aspek kriteria kelayakan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) yang ditunjukkan kepada validator dapat dijelaskan: Data dari tanggapan ahli bahasa Indonesia terhadap pengembangan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA), maka dapat ditemukan prosentase melalui rumus berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Melihat angket yang disiapkan berupa 5 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai dengan 4 kategori penilaian, maka jika 5 aspek dikaitkan dengan 4 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 20

$$\text{Prosentase} = \frac{18 \times 100\%}{20} = 90 \%$$

c) Analisis Data Hasil Validasi Ahli Materi PAI

Berdasarkan penetapan 5 aspek kriteria kelayakan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) yang ditunjukkan kepada validator dapat dijelaskan: Data dari tanggapan ahli materi PAI terhadap pengembangan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA), maka dapat ditemukan prosentase melalui rumus berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Melihat angket yang disiapkan berupa 9 aspek yang dinilai dengan skor antara 1 sampai dengan 5 kategori penilaian, maka jika 9 aspek dikaitkan dengan 5 jumlah skor ideal yang diperoleh adalah 36

$$\text{Prosentase} = \frac{33 \times 100\%}{36} = 92 \%$$

Bila kita cocokkan dengan tabel kelayakan yang sudah dipaparkan sebelumnya maka produk pengembangan ini berada pada kualifikasi "Valid"

dengan memiliki nilai antara 61% - 80% itu artinya produk pengembangan ini dianggap layak untuk dipakai di lapangan meskipun hanya ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Adapun komentar dan saran ahli materi akan dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan produk

Analisis Hasil Uji Kelompok Kecil

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil terhadap pembelajaran Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) di kelas IV-F untuk pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) sebagaimana tercantum dalam tabel 4.18, maka dapat dihitung persentase tingkat capaian bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) sebagai berikut:

$$\text{Prosentase} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban responden}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase} = \frac{387}{408} \times 100\% = 95\%$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan kevalidan 95% setelah dikonversikan dengan skala 4, presentase tingkat pencapaian 94% berada pada tingkat kualifikasi valid sehingga bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) tidak perlu direvisi

Paparan data hasil penulisan uji kelompok kecil terhadap produk bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) di MIN 2 Mojokerto pada tabel 1. dapat di diskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	Skor						Σx	Σxi	Ket
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆			
1.	Pembelajaran dengan buku Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) membuat saya semangat dalam belajar Ilmu Agama	4	3	4	4	4	4	23	24	Sangat valid
2.	Kegiatan pembelajaran Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) yang telah dilaksanakan membantu saya lebih mudah memahami masalah ketika	4	3	4	4	3	4	22	24	Sangat valid

	belajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA).									
3.	Kegiatan pembelajaran Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) sangat terkait dengan amaliyah sehari-hari.	4	4	4	4	3	3	22	24	Sangat valid
4.	Saya yakin dapat memahami seluruh isi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) ini dengan baik.	4	4	4	4	4	4	24	24	Sangat valid
5.	Saya bisa langsung mempraktekkan materi Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) dalam kegiatan keseharian.	4	3	4	3	4	4	22	24	Sangat valid
6.	Pembelajaran ini membuat saya senang menghafalkan al qur'an (juz 30)	3	4	4	4	3	4	22	24	Sangat valid
7.	Saya bisa langsung mengetahui hasil belajar	4	4	4	4	4	4	24	24	Sangat valid
8.	Dengan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) Saya bisa terus memperbaiki hasil belajar saya sampai dapat nilai A	4	3	4	4	4	4	23	24	Sangat valid
9.	Dengan ke ilmuan di bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) semakin rajin shalat	4	4	4	3	4	4	23	24	Sangat valid

10.	Dengan keilmuan di bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) semakin rajin berdo'a	4	4	4	4	4	4	24	24	Sangat valid
11.	Dengan keilmuan di bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) semakin rajin membaca al Qur'an	4	3	4	4	4	3	22	24	Sangat valid
12.	Dengan keilmuan di bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) semakin rajin shalat	3	4	3	4	4	4	22	24	Sangat valid
13.	Setelah mengikuti pembelajaran SKUA, pemahaman materi Agama Islam saya menjadi meningkat.	3	4	4	4	4	4	23	24	Sangat valid
14.	Gaya penyajian modul ini membosankan.	4	4	4	3	4	4	23	24	Sangat valid
15.	Tugas-tugas atau latihan dalam bahan ajar SKUA terlalu sulit.	4	4	3	4	4	4	23	24	Sangat valid
16.	Tidak ada materi dalam modul ini yang saya pahami.	4	3	4	4	4	4	23	24	Sangat valid
17.	Isi modul ini sangat bermanfaat bagi saya.	4	4	4	4	3	3	22	24	Sangat valid
Skor Total		65	62	66	65	64	65	387		
Skor Maksimal		68	68	68	68	68	68	408		
Persentase		96	91	97	96	94	96	95		

Hasil Pre-Test dan Post-Tes

Produk pengembangan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah diujikan kepada siswa kelas IV-F MIN 2 Mojokerto sebagai kelas eksperimen selama 1 bulan. Sedangkan kelas kontrol kelas IV-C. Kelas

kontrol adalah kelas yang tidak mendapatkan materi pengembangan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah. Kedua kelas ini mendapat materi uji Pre-tes dan Pos-tes yang sama.

Adapun data yang diperoleh dari hasil uji kedua kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Nilai Pre-Test dan Post-Tes kelas IV-C (kelas kontrol)

No	Nama	Pre-tes	Post-tes
1	ALIFIA THIFAAL ALFARISI	63	84
2	ANDARINI EDILA SAFITRI	81	88
3	AQILLA ROZHAAQU SETIAWAN	56	65
4	AULIA ZAAHRA RAMADHAN	75	84
5	CANTIQA ALLODYA PERMATA SANTOSO	63	81
6	ELIZA SALWAA AL ADHA FIRRIDJAL	56	75
7	FARHAN MAULANA	56	57
8	HALIMATUZ KEN NAZWA	60	91
9	HANNA DANISHA FAHMA	65	68
10	HISYAM ABDURRAHMAN SALIM	60	72
11	JULVIAN AHMAD FADLAN	79	84
12	KHURIYAH ALFAROSYA	60	60
13	M. ALFIAN AZWAR RUSADI	87	88
14	MUHAMMAD AKMALUDDIN HUMAIDI AL-WAFA	60	65
15	MUHAMMAD DAFI RAMADHANI	72	79
16	MUHAMMAD HANAN DZIKRULLOH	75	75
17	MUHAMMAD MASRUR CHOIRUL AZAM	75	84
18	MUHAMMAD MIRZA PRATAMA	63	81
19	MUHAMMAD TAUFIK HIDAYATULLOH	54	75
20	NAILA ANINDHITA MAGHFUROH	56	57
21	NATASYA NUR SAFA AZZAHRA	60	91
22	QUEENETA BERLIAN AZARIA	63	68
23	RIFDAHTUL KHARIROH	60	72
24	VANESZA MAULIDDIYA	81	84

	TUZZAHROTIN		
25	WISAM AMMAR RIZQILLAH	60	60
26	ZAHIRA TSANIA NADHIR	87	88
27	ZAHWA NURRIZKIYA	87	88
28	ZAKIYYA TSALIST NADHIR	72	81

Tabel 3.

Nilai Pre-Test dan Post-Tes kelas IV-F (kelas Eksperimen)

No	Nama	Pre-tes	Post-tes
1	ALIYAH EKA RAHMAWATI	70	93
2	CALYSTA HAMIDAH AZ - ZAHRA	60	88
3	CINTA NATHANIA NIRMALA	68	88
4	FARAH JANEESTA FAUZA	60	94
5	FELLA IRFANI AZALEA	84	97
6	HAYDAR BAGUS HADITYA PUTRA	88	97
7	KAYLA FRISKA AYUNI	84	94
8	LINTANG MAHARANI	56	74
9	LUDFI PUTRA RAMADAN	80	100
10	MOHAMMAD JUAN ALIF DZAKWAN	76	94
11	MUHAMMAD NAUFAL NAZHIRUL ASROFI	76	85
12	MUHAMMAD RIZKY HIDAYATULLAH	84	93
13	MUHAMMAD SYAHRIL MUZAKKI	80	100
14	MUKHAMMAD AMINUDIN	68	93
15	MUKHAMMAD ARINAL KHAQI	68	85
16	NAISYA SAHIRA TASABRINA	60	94
17	NAJMALLAYALI 'ALAWIYAH	84	100
18	NARENDRA BAGAS NARARYA	88	100
19	NARENDRA LUCKY NARAYAN VEDA	84	94
20	NIZAM KHARIS ATHAILLAH	56	85
21	SAFA DAFINA ZAHRA	80	100
22	SALSABILAH NADIN KHALISHAH PUTRI	76	93
23	SAYIDA IMALA ADDENIA	76	85
24	SYIFAA'UL AFIDAH	84	93
25	YOFI PUTRI YUDHA YONO	80	93
26	ZAKIA NUR MAULIDIA	68	93

27	ZAKIYAH HARIM	68	93
28	VINO ARIFIAN	84	97

- a. Uji Gain (Efektifitas Pembelajaran Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA)

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test kelas Eksperimen (IV-F) dan kelas kontrol (IV-C), maka diperoleh indek efektivitas pembelajaran Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) sebagai berikut:

$$\text{Indeks Gain (g)} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimal (100)} - \text{skor pretest}}$$

Kelas Kontrol

hasil uji Gain kelas control diperoleh perhitungan hasil gain sebagai berikut:

- 1) Kategori kurang 11%
- 2) Kategori rendah 36%
- 3) Kategori sedang 46%
- 4) Kategori tinggi 7%

Kelas Eksperimen

hasil uji Gain Kelas eksperimen diperoleh perhitungan hasil gain sebagai berikut:

- 1) Kategori sedang 36%
- 2) Kategori tinggi 64%

- b. Uji Normalitas Pre-Test dan Post-Test

hasil uji Normalitas pretes dan postes Uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest tersebut normal, hal ini dilihat dari signifikansinya >0,05

- c. Uji Homogenitas Pre-tes dan Post-tes

hasil uji Homogenitas pretes dan postes Uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest tersebut normal, hal ini dilihat dari signifikansinya > 0,05

- d. Uji - t

Setelah kedua kelas tersebut berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan uji-t. Satu pihak yaitu uji pihak kanan dengan nilai signifikiansinya 0,05.

Kriteria pengujian dilakukan dengan menggunakan *Independent Sample t-test* dengan asumsi kedua varians homogen (*equal varians assumed*) dengan taraf signifikansinya 0,05.

Pembuktian penelitian ini menggunakan uji pihak kanan dengan

tujuan untuk mengetahui kelas mana yang lebih baik. Sebelum analisis data, peneliti membuat hipotesis. Setelah dilakukan pengolahan data tampilan hasil uji-t tes akhir (post-test) dapat dilihat pada tabel 2 Independent Samples Test berikut ini

Tabel 2.
Independent Samples Test

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	4.883	0.61	-4.554	28	0.076	-16.000	3.513	-23.197	-8.803
Equal variances not assumed			-4.554	24.4223	0.051	-16.000	3.513	-23.244	-8.756

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_i ditolak, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. H_0 : tidak terdapat perbedaan nilai hasil belajar pada siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dengan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (DITOLAK) H_i : terdapat perbedaan nilai hasil belajar pada siswa yang memperoleh pembelajaran tanpa bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (SKUA) dengan nilai hasil belajar siswa yang menggunakan bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul Karimah (DITERIMA)

KESIMPULAN

Revisi didasarkan pada tanggapan, saran dan kritik yang diperoleh dari validator, yang mana revisi ini merujuk pada bagian-bagian kesalahan yang disampaikan oleh validator. Adapun revisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Diusahakan alam bahan ajar Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlaqul karimah (SKUA) sinkron dengan kurikulum yang di terapkan di madrasah. Sehingga mendukung dan memudahkan ketercapain KI dan KD dalam pembelajarannya sesuai dengan kelasnya.
2. Kaidah penulisan kata bahasa arab yang sudah masuk dalam bahasa

- Indonesia harus lebih diperhatikan disesuaikan kaidah ejaan yang sudah di sempurnakan dalam bahasa Indonesia
3. Runtutan pembahasan yang disesuaikan dengan runtutan kurikulum yang berlaku.
 4. Sebaiknya halaman tema dan Kompetensi Dasar dipisah dan tulisan huruf hijaiyah fontnya diperbesar supaya mudah dibaca, dan tambahkan Kompetensi Inti nya supaya kompetensi yang harus dicapai lebih jelas
 5. Di Bagian sampul belakang di cantumkan Visi dan Misi Madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), Cet. Ke-2, hal. 83 dalam RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 3 Nomor 2 Edisi Desember 2018 P-ISSN : 2541-3686
- Al-Tadzkiiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019P. ISSN: 20869118 E-ISSN: 2528-2476
- Anas Salahudin, Irwanto Alkrienciehie. 2013. Pendidikan Karakter, Bandung : CV Pustaka Setiahal 42
- Ary Ginanjar Agustian. Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual: the ESQway 165. ARGA. Jakarta. 2007. Hal.47
- Dikutip dari Jurnal STAI Miftahul Ulum Tarate Pandian Sumenep, Jurnal Keislaman, Pendidikan dan Ekonomi Vol. 4, No. 1, Oktober 2019 E-ISSN: 2598-3989
- Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: CV Pustaka Setia), hal 72 dalam RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 3 Nomor 2 Edisi Desember 2018 P-ISSN : 2541-3686
- Kementerian pendidikan nasional Republik Indonesia, pengembangan bahan ajar no. 2 Tahun 2008 pasal 1 (3)
- Kementerian Agama, kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, KMA no 183 tahun 2019
- Peningkatan Kualitas pembelajaran Depdiknas 2004
- Q.S. Adz Dzariyat Tafsir Ringkas Kemenag RI
- Sudiyono. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta : Rineka Cipta, 2009, hlm. 7
- Tilaar, H.A.R. Manifesto Pendidikan Nasional. Penerbit Buku Kompas. Jakarta. 2005. Hal.14